

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
TERHADAP HASIL BELAJAR**

JURNAL

Oleh

**TRI MEI ADI SAPUTRA
ALBEN AMBARITA
YULINA HAMDAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* TERHADAP HASIL BELAJAR

Oleh

Tri Mei Adi Saputra *)

Alben Ambarita **)

Yulina Hamdan *)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* terhadap hasil belajar. Metode penelitian adalah penelitian eksperimen. Alat pengumpul data penelitian menggunakan angket/kueisioner, lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar pada ranah afektif, kognitif, dan hasil belajar secara keseluruhan.

Kata kunci: hasil belajar, *multiple intelligences*, strategi pembelajaran

Keterangan :

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

INFLUENCE OF LEARNING STRATEGY BASED MULTIPLE INTELLIGENCES RESULTS OF LEARNING

By

Tri Mei Adi Saputra *)

Alben Ambarita **)

Yulina Hamdan *)**

The purpose of this study was to determine the influence of learning strategies based on Multiple Intelligences towards learning outcomes. The research method is an experiment research. Data was collected by using a questionnaire study, observation and test questions. Data were analyzed using quantitative analysis. Results of research suggests that there are significant influence on the application of multiple intelligences learning strategy based on learning outcomes in the affective, cognitive, and learning outcomes as a whole.

Keywords. learning outcomes, learning strategy, multiple intelligences.

*) Author 1

**) Author 2

***) Author 3

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
TERHADAP HASIL BELAJAR

Nama Mahasiswa : Tri Mei Adi Saputra

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053111

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, April 2015
Peneliti,

Tri Mei Adi Saputra
NPM 1113053111

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alben Ambarita, M.Pd
NIP 19570711 198503 1 004

Dra. Hj. Yulina H., M. Pd. I
NIP 19540722 198012 2 001

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan untuk menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, membantu dalam proses perkembangan sebagai individu yang mandiri dan sebagai makhluk sosial, serta untuk membantu mengembangkan kreativitas siswa.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan dasar tersebut, pemerintah telah menetapkan program wajib belajar 9 tahun. Pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun adalah salah satu amanat undang-undang yang harus dilaksanakan oleh pemerintah yaitu Pasal 31 Ayat (1) Amandemen UUD 1945 yang secara tegas mengamanatkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan Ayat (2) menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dasar adalah dengan cara pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini yaitu menyempurnakan kurikulum KTSP dan merevisinya dengan kurikulum 2013. Lahirnya kurikulum 2013 diharapkan mampu menjawab tantangan abad ke-21 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (lampiran Permendikbud No 67 Tahun 2013: 4).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas V SDN 11 Metro Pusat, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa rendah. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) siswa masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran, (2) guru masih belum melakukan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, (3) guru belum menggunakan cara mengajar yang disesuaikan dengan cara belajar yang dimiliki oleh siswa, (4) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dicobakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Strategi pembelajaran ini menekankan pada cara mengajar guru yang harus sesuai dengan cara belajar siswa serta pada strategi pembelajaran ini juga mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar. Chatib (2009: 109) menyatakan bahwa *multiple intelligences* adalah strategi pembelajaran berupa rangkaian aktivitas belajar yang merujuk pada indikator hasil belajar yang sudah ditentukan dalam silabus. Pendalaman tentang strategi ini akan menghasilkan kemampuan guru membuat siswa tertarik dan berhasil dalam belajar pada waktu yang relative cepat. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Runtuwene (2012: 5) penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, dapat ditempuh dengan: (1) memberdayakan semua jenis kecerdasan yang ada pada setiap mata pelajaran; (2) mengoptimalkan pencapaian mata pelajaran tertentu berdasarkan kecerdasan yang menonjol pada masing-masing siswa; (3) mengoptimalkan pengelolaan kelas yang variatif.

Terdapat delapan jenis kecerdasan majemuk yaitu 1) *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Linguistik), 2) *Logical-Mathematical Intelligence* (Kecerdasan Logika-Matematika), 3) *Visual-Spatial Intelligence* (Kecerdasan Visual-Spasial),

4) *Bodily-Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Kinestetik-Tubuh), 5) *Musical Intelligence* (Kecerdasan Musikal), 6) *Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal), 7) *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan intrapersonal), dan 8) *Naturalis Intelligence* (Kecerdasan Naturalis). Setiap orang memiliki minimal satu jenis kecerdasan tersebut. Kecenderungan kecerdasan seseorang mencerminkan gaya belajar yang dimilikinya. Menurut Thobroni dan Mustofa (2007: 247) setiap guru dapat menggunakan catatan-catatan kecil praktis yang dapat digunakan untuk memantau kecenderungan perkembangan kecerdasan siswa di kelas. Guru juga dapat menyusun checklist yang berisi kecerdasan-kecerdasan tersebut. Sementara itu, Prasetyo dan Andriani (2009: 7) menyebutkan ada dua macam skala atau alat pengukuran *Multiple Intelligences* yang dapat digunakan secara paralel atau sendiri-sendiri. Alat pengukuran ini disebut *Multiple Intelligences Scale* tipe A dan *Multiple intelligensi Scale* tipe B. *Multiple Intelligences Scale* tipe A merupakan lembar kuisioner atau angket yang memuat urutan atau prioritas. Sedangkan *Multiple Intelligences Scale* tipe B merupakan lembar kuisioner atau angket yang sifatnya lebih sederhana yaitu hanya menentukan satu diantara dua pilihan. Masing-masing alat pengukuran ini memiliki tujuan akhir yang sama yaitu mengetahui tingkat masing-masing kecerdasan dalam *Multiple intelligences*. Dalam penelitian ini digunakan angket untuk mengukur jenis kecerdasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa, (2) Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* Terhadap Hasil Belajar Psikomotor Siswa, (3) Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa, serta (4) Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* Terhadap Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design* (Sugiyono, 2013: 116). Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat yang berjumlah 74 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB dan VC yang berjumlah 49 siswa.

Pengumpulan data dilaksanakan sebelum dan selama pembelajaran. Data diperoleh melalui metode angket/kuesioner, metode observasi, dan metode tes. Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kecenderungan jenis kecerdasan yang dimiliki siswa. Metode Observasi digunakan untuk menilai aspek sikap dan psikomotor siswa serta untuk penilaian kinerja guru. Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif. Alat pengumpulan

data pada penelitian ini berupa angket untuk mengukur jenis kecerdasan siswa, lembar observasi digunakan untuk mengukur hasil belajar ranak afektif, psikomotor, dan kinerja guru serta soal tes objektif yang berupa soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis data menggunakan aplikasi *microsoft office excel 2007* dan SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 11 Metro Pusat terletak di Jalan Veteran No. 50 Hadimulyo Barat Kota Metro, tepatnya di depan Kodim 0411 Hadimulyo. SDN 11 Metro Pusat dibangun di atas tanah seluas 57 X 55,5 m². SDN 11 Metro Pusat memiliki 11 lokal kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, dan 1 ruang kepala sekolah. Tenaga pendidik di SDN 11 Metro Pusat terdiri dari 30 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah, 13 guru kelas, 3 guru bidang studi, 2 pegawai tidak tetap, 1 orang tata usaha, dan 1 orang penjaga sekolah. Jumlah siswa SDN 11 Metro Pusat secara keseluruhan berjumlah 445 siswa. Untuk kelas V SDN 11 Metro Pusat memiliki tiga kelas V yaitu kelas VA, VB, dan VC. Kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas VC sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Pelaksanaan uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2015, sedangkan pelaksanaan uji coba soal tes kognitif (pilihan ganda) dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2015 pada kelas VA SD Negeri 11 Metro Pusat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Metro Pusat. Waktu pelaksanaan pada bulan Januari 2015 selama 4 hari. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Januari 2015 dan hari Selasa 20 Januari 2015 untuk kelas kontrol dan pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2015 dan hari Kamis tanggal 22 Januari 2015 untuk kelas eksperimen. Pada setiap kelas dilaksanakan pembelajaran masing-masing selama 2 kali pertemuan dengan materi/tema yang sama yaitu pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan, Subtema Cara Hidup Manusia, Hewan, dan tumbuhan pembelajaran ke-1 sampai pembelajaran ke-2. Setiap pertemuan pembelajaran berlangsung selama 6 x 35 menit.

Peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data tentang jenis kecerdasan siswa, kinerja guru, dan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Kecenderungan Kecerdasan Majemuk Siswa

Jenis Kecerdasan	Banyaknya Siswa
Linguistik	2 orang
Matematis-Logis	7 orang
Visual-spasial	3 orang
Kinestetik	2 orang
Musikal	3 orang
Intrapersonal	3 orang
Interpersonal	5 orang
Naturalis	8 orang

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa semua jenis kecerdasan majemuk dimiliki oleh siswa. Sebagian siswa memiliki lebih dari satu jenis kecenderungan kecerdasan majemuk. Data ini dipergunakan oleh peneliti untuk menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas eksperimen.

Hasil kinerja guru menunjukkan bahwa nilai rerata kinerja guru dalam pembelajaran tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kedua kelas memiliki rerata kinerja guru dengan kategori amat baik yaitu sebesar 95,35 pada kelas eksperimen dan 96,51 pada kelas kontrol.

Tabel 2. Rerata hasil belajar afektif siswa

KKM	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
≥ 66 Tuntas	19 siswa	76	15 siswa	62,5
< 66 Tidak tuntas	6 siswa	24	9 siswa	37,5
Jumlah	25 siswa	100	24 siswa	100

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen sebanyak 19 siswa atau 76%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas kontrol sebanyak 15 siswa atau sebesar 62,5%. Nilai rerata afektif siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 73,6 sedangkan nilai rerata afektif siswa kelas kontrol yaitu sebesar 66,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa rerata hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen lebih besar dari rerata hasil belajar afektif siswa kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Normalitas, Homogenitas, dan Uji-t Hasil Belajar Afektif

Uji	Kelas	Hasil Uji	Kesimpulan
Normalitas	Eksperimen	0.054	Berdistribusi normal
	Kontrol	0.293	Berdistribusi normal
Homogenitas	Eksperimen	0.446	Varians homogen
	Kontrol		
Uji t	Eksperimen	2.355	Tolak H_0
	Kontrol		

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,054 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar afektif siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,054 > 0,05$). Sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,293 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar afektif siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal ($0,293 > 0,05$). Oleh karena kedua data berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas dua variabel. Sementara itu, nilai $F_{hitung} = 0,446$ dan nilai $F_{tabel} = 4,047$ ($df_1=1, df_2=47, sig=0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka $F_{hitung}(0,446) < F_{tabel}(4,047)$ sehingga terima H_0 atau kedua populasi memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,355. Besaran t_{tabel} pada taraf signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df\ n-2$ atau $49-2=47$, diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,316. Nilai t_{hitung} ($2,355$) $>$ t_{tabel} ($2,316$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar afektif siswa. Temuan ini sesuai dengan pendapat Thobroni & Mustofa (2007: 238) yang menyatakan bahwa kecerdasan majemuk adalah suatu kemampuan ganda untuk memecahkan suatu masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* siswa akan lebih berminat terhadap pelajaran dan juga berpartisipasi aktif karena cara mengajar guru yang disesuaikan dengan cara belajar siswa.

Tabel 4. Rerata hasil belajar psikomotor siswa

KKM	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
≥ 66 Tuntas	20 siswa	80	16 siswa	66,67
< 66 Tidak tuntas	5 siswa	20	8 siswa	33,33
Jumlah	25 siswa	100	24 siswa	100

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen sebanyak 20 siswa atau 80%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas kontrol sebanyak 16 siswa atau sebesar 66,67%. Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) maka tingkat keberhasilan dikatakan baik sekali/optimal (Djamarah & Zain, 2010: 107). Nilai rerata psikomotor siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 74,75 sedangkan nilai rerata psikomotor siswa kelas kontrol yaitu sebesar 67,125. Hal tersebut menunjukkan bahwa rerata hasil belajar psikomotor siswa kelas eksperimen lebih besar dari rerata hasil belajar psikomotor siswa kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Normalitas, Homogenitas, dan Uji-t Hasil Belajar Psikomotor

Uji	Kelas	Hasil Uji	Kesimpulan
Normalitas	Eksperimen	0.345	Berdistribusi normal
	Kontrol	0.534	Berdistribusi normal
Homogenitas	Eksperimen	0.86	Varians homogen
	Kontrol		
Uji t	Eksperimen	1.960	Terima H_0
	Kontrol		

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari tabel di atas diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,345 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar psikomotor siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,345 > 0,05$). Sedangkan nilai signifikansi

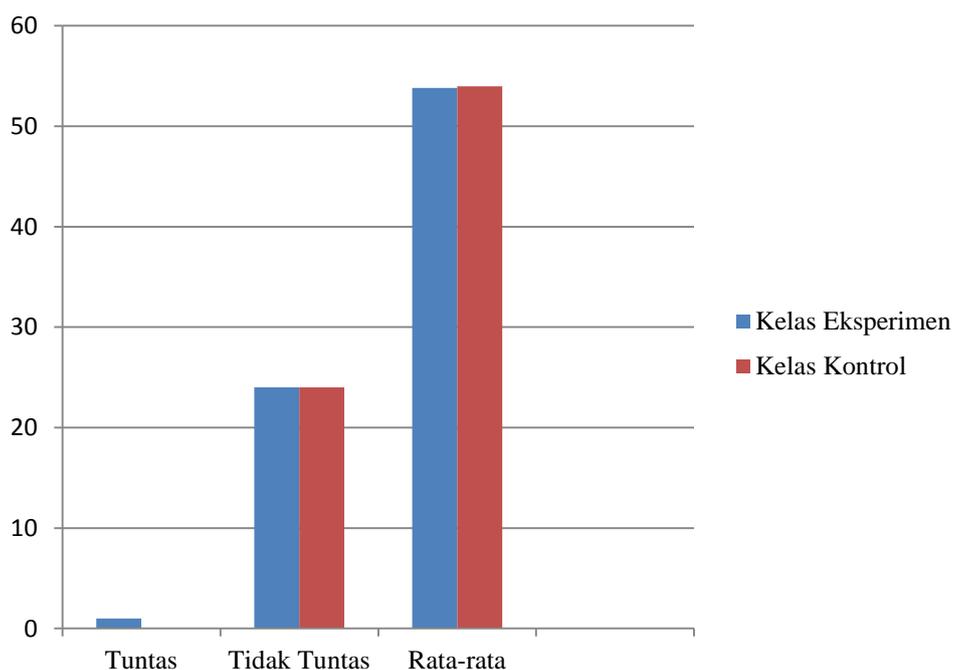
untuk kelas kontrol sebesar 0,534 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar psikomotor siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal ($0,534 > 0,05$). Oleh karena kedua data berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas dua variabel. nilai $F_{hitung} = 0,86$ dan nilai $F_{tabel} = 4,047$ ($df_1=1$, $df_2=47$, $sig=0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka $F_{hitung} (0,86) < F_{tabel} (4,047)$ sehingga terima H_0 atau kedua populasi memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,96. Besaran t_{tabel} pada taraf signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df $n-2$ atau $49-2 = 47$, diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,316. Nilai $t_{hitung} (1,96) < t_{tabel} (2,316)$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar psikomotor siswa. Hal ini diduga karena penilaian dilakukan dengan pengamatan langsung serta penilaian tingkah laku masing-masing siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Namun keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga tidak memungkinkan seluruh siswa dapat melakukan performance sesuai dengan indikator secara individu. Selain itu, Dalam penelitian ini, untuk mengukur kecenderungan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) siswa hanya dilakukan dengan menggunakan angket/ kuesioner. Pengukuran ini dilakukan sendiri oleh siswa (*self monitoring*) sehingga dimungkinkan kekurangakuratan dalam penilaian.

Tabel 6. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 66 (Tuntas)	1	4	-	0
2	< 66 (Tidak Tuntas)	24	96	24	100
Jumlah		25	100	24	100
Rata-rata Nilai		53,8		53,96	

Sumber: Hasil Perhitungan



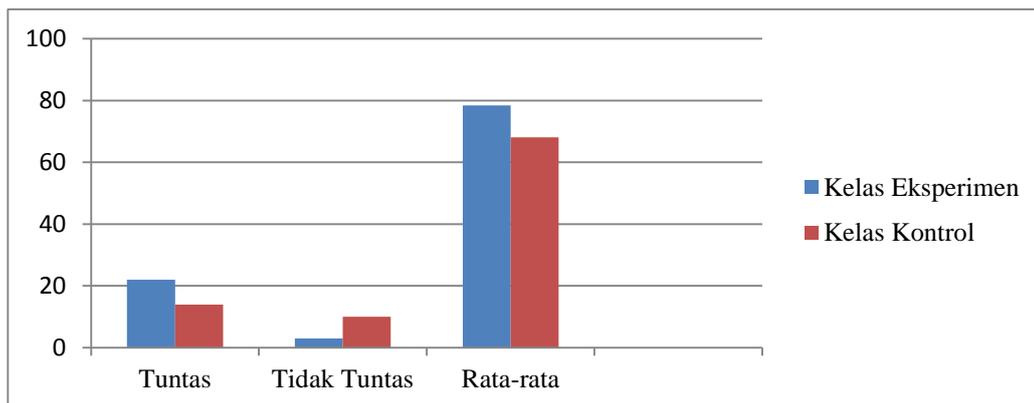
Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan nilai *Pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan KKM

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1, dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, nilai *pretest* untuk kelas eksperimen hanya ada 1 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol tidak ada siswa yang mencapai KKM. Sementara itu, yang tidak tuntas pada masing-masing kelas sebanyak 24 siswa atau hampir seluruhnya.

Tabel 7. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

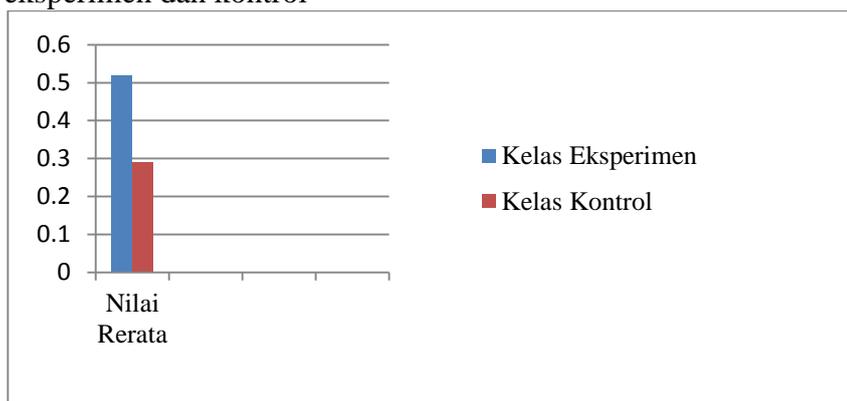
No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 66 (Tuntas)	22	88	14	58
2	< 66 (Tidak Tuntas)	3	12	10	42
Jumlah		25	100	24	100
Rata-rata Nilai		78,4		68,13	

Sumber: Hasil Perhitungan



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan nilai *Posttest* berdasarkan KKM

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 22 orang siswa dari 25 orang siswa atau 88% siswa yang tuntas, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 14 dari 24 orang siswa atau 58% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol



Gambar 3. Nilai Rerata n-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kemudian setelah diketahui nilai pada kedua kelas, untuk mengetahui peningkatannya (n-Gain), maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pretest* dan *posttest*. Dari gambar 3 terlihat bahwa nilai rerata n-Gain hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 0,54 sedangkan nilai rerata n-Gain hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol yaitu sebesar 0,29. Hal tersebut menunjukkan bahwa rerata n-Gain hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen lebih besar dari rerata n-Gain hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Normalitas, Homogenitas, dan Uji-t n-Gain Hasil Belajar Kognitif

Uji	Kelas	Hasil Uji	Kesimpulan
Normalitas	Eksperimen	0.065	Berdistribusi normal
	Kontrol	0.538	Berdistribusi normal
Homogenitas	Eksperimen	0.162	Varians homogen
	Kontrol		
Uji t	Eksperimen	3.874	Tolak H_0
	Kontrol		

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,065 sehingga dapat disimpulkan bahwa data n-Gain hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,065 > 0,05$). Sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,538 sehingga dapat disimpulkan bahwa data n-Gain hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal ($0,538 > 0,05$). Sedangkan nilai $F_{hitung} = 0,168$ dan nilai $F_{tabel} = 4,047$ ($df_1=1$, $df_2=47$, $sig=0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka $F_{hitung} (0,168) < F_{tabel} (4,047)$ sehingga terima H_0 atau kedua populasi memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,874. Besaran t_{tabel} pada taraf signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df\ n-2$ atau $49-2=47$, diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,316. Nilai $t_{hitung} (3,874) > t_{tabel} (2,316)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 9. Rerata hasil belajar siswa

KKM	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
≥ 66 Tuntas	24 siswa	96	17 siswa	70,8
< 66 Tidak tuntas	1 siswa	4	7 siswa	29,2
Jumlah	25 siswa	100	24 siswa	100

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen sebanyak 24 siswa atau 96%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas kontrol sebanyak 17 siswa atau sebesar 70,8%. Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) maka tingkat keberhasilan dikatakan baik sekali/optimal (Djamarah & Zain, 2010: 107). Nilai rerata hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 75,58 sedangkan nilai rerata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu sebesar 69,04. Hal tersebut menunjukkan bahwa rerata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari rerata hasil belajar siswa kelas kontrol.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Normalitas, Homogenitas, dan Uji-t Hasil Belajar Siswa

Uji	Kelas	Hasil Uji	Kesimpulan
Normalitas	Eksperimen	0.520	Berdistribusi normal
	Kontrol	0.620	Berdistribusi normal
Homogenitas	Eksperimen	0.211	Varians homogen
	Kontrol		
Uji t	Eksperimen	4.379	Tolak H_0

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,52 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar keseluruhan siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,52 > 0,05$). Sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,62 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar keseluruhan siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal ($0,62 > 0,05$). Nilai $F_{hitung} = 0,211$ dan nilai $F_{tabel} = 4,047$ ($df_1=1, df_2=47, sig=0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka $F_{hitung} (0,211) < F_{tabel} (4,047)$ sehingga terima H_0 atau kedua populasi memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,379. Besaran t_{tabel} pada taraf signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df n-2$ atau $49-2=47$, diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,316. Nilai $t_{hitung} (4,379) > t_{tabel} (2,316)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan kecerdasan majemuk adalah suatu kemampuan ganda untuk memecahkan suatu masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan (Thobroni dan Mustofa, 2007:238). Dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* siswa akan lebih berminat terhadap pelajaran dan juga berpartisipasi aktif karena cara mengajar guru yang disesuaikan dengan cara belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar afektif siswa. Nilai rerata pada kelas eksperimen adalah 73,6 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 66,3 dengan selisih sebesar 7,3 antara kedua kelompok. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar psikomotor siswa. Nilai rerata pada kelas eksperimen adalah 74,75 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 67,125 dengan selisih sebesar 7,625 antara kedua kelompok. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Nilai rerata n-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,54 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 0,29. dengan selisih sebesar 0,25 antara kedua kelompok. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar

keseluruhan siswa. Nilai rerata pada kelas eksperimen adalah 75,58 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 69,04 dengan selisih sebesar 6,55 antara kedua kelompok.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* disarankan kepada siswa agar dapat mengoptimalkan semua kemampuan siswa, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar melalui strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Guru dapat memakai strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* seorang guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang teori kecerdasan majemuk atau dapat bekerjasama dengan pakar psikologi. Selain itu guru harus membuat instrumen pengukuran kecerdasan yang benar-benar valid. Bagi sekolah yang ingin menerapkan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal. Peneliti sebaiknya mengembangkan perangkat instrumen penilaian kecerdasan agar hasil penilaian kecerdasan lebih akurat serta mempertimbangkan waktu dalam pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Kaifa. Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Prasetyo, Justinus Reza & Yeny Andriani. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Runtuwene, Laskito. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk untuk Pencapaian Kompetensi dalam Pembelajaran*. Disdikpora. Tomohon
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2007. *Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta
- Tim Penyusun. 2013 *Lampiran Permendikbud No 67 Tahun 2013*. Kemdikbud. Jakarta